

FUNGSI MANAJEMEN PENGERAKAN (ACTUATING) DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Istiqomah

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: istiqomahsyamsi@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>management actuating, Islamic leadership, Qur'anic perspective, Islamic education, human resource management.</i>	<p><i>This study aims to examine the function of management actuating from the perspective of the Qur'an and its relevance to modern management theory. This research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing management literature, Islamic management texts, Qur'anic verses, prophetic traditions, and relevant scholarly articles. The findings indicate that the actuating function in Islamic management emphasizes ethical and spiritual dimensions such as just leadership, effective communication, intrinsic motivation, responsibility, consultation (<i>shura</i>), and sincerity. Core values including tawhid, amanah, justice, and consultation serve as moral foundations in the implementation of actuating functions. Therefore, management actuating in the Qur'anic perspective integrates organizational effectiveness with moral and spiritual development, particularly within Islamic educational institutions.</i></p>
<i>manajemen penggerakan, actuating, perspektif Al-Qur'an, kepemimpinan Islam, pendidikan Islam.</i>	<p><i>Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi manajemen penggerakan (actuating) dalam perspektif Al-Qur'an serta relevansinya dengan teori manajemen modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research) dengan menganalisis literatur manajemen, manajemen Islam, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an menekankan kepemimpinan yang adil, komunikasi yang efektif, motivasi intrinsik, tanggung jawab, musyawarah, dan keikhlasan dalam menggerakkan sumber daya manusia. Nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan, dan syura menjadi fondasi etis dalam pelaksanaan fungsi penggerakan. Dengan demikian, manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas spiritual, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan. Salah satu fungsi utama dalam manajemen adalah penggerakan (actuating), yaitu proses mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan sumber daya manusia agar mampu melaksanakan rencana yang telah ditetapkan secara

efektif dan efisien. Tanpa fungsi penggerakan yang berjalan dengan baik, perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menghasilkan capaian yang optimal.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, fungsi penggerakan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis manajerial, tetapi juga menyangkut pembinaan moral, spiritual, dan karakter para pelaku pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan manajemen yang mengintegrasikan efektivitas kerja dengan nilai-nilai etis dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Selama ini, praktik manajemen penggerakan banyak merujuk pada teori-teori manajemen modern yang bersifat rasional dan instrumental. Meskipun teori tersebut penting, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan lembaga pendidikan Islam yang menuntut keseimbangan antara pencapaian kinerja dan pembentukan akhlak. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan konsep manajemen penggerakan dengan nilai-nilai Islam agar lahir model manajemen yang holistik, berorientasi dunia sekaligus ukhrawi.

Penelitian mengenai manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an menjadi penting mengingat masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengelaborasi fungsi actuating berdasarkan sumber-sumber Islam dan mengaitkannya dengan praktik manajemen kontemporer, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, tantangan pengelolaan lembaga pendidikan saat ini semakin kompleks, baik dari sisi kualitas sumber daya manusia, tuntutan profesionalisme, maupun dinamika sosial dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) apa saja prinsip-prinsip manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an; (2) bagaimana kerangka strategi manajemen penggerakan menurut Al-Qur'an dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam; dan (3) bagaimana relevansi fungsi manajemen penggerakan (actuating) dalam perspektif Al-Qur'an dengan teori manajemen modern.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an; (2) mendeskripsikan kerangka strategi manajemen penggerakan menurut Al-Qur'an dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam; serta (3) menjelaskan fungsi

manajemen penggerakan (actuating) dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan praktik manajemen modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji konsep, prinsip, kerangka strategi, dan fungsi manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Sumber data penelitian ini meliputi Al-Qur'an beserta tafsirnya, buku-buku manajemen dan manajemen pendidikan Islam, serta artikel jurnal nasional yang relevan dengan tema manajemen penggerakan. Adapun objek penelitian ini adalah konsep manajemen penggerakan (actuating) dalam perspektif Al-Qur'an yang mencakup prinsip-prinsip, kerangka strategi, dan fungsi penggerakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, menghimpun, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi sumber yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tematik, yaitu prinsip manajemen penggerakan, kerangka strategi penggerakan, dan fungsi manajemen penggerakan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antar konsep sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an.

KAJIAN TEORI

Penggerakan atau actuating secara literatur berarti menggerakkan atau mulai bertindak. Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Apabila perencanaan dan organisasi sudah ada, maka fungsi penggerakan (actuating, directing, leading, dan commanding) dapat dilakukan untuk merealisasi tujuan sebuah perusahaan (Rustamadji et al., 2023).¹

Penggerakan (actuating) merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan sumber daya manusia agar rencana yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Secara

¹<https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/448/1/Pengantar%20manajemen%20%28selesai%29.pdf>

konseptual, actuating mencakup kegiatan memimpin, mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada anggota organisasi agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

George R. Terry menjelaskan bahwa actuating adalah upaya menggerakkan anggota organisasi sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja secara sukarela dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individu secara seimbang. Dengan demikian, fungsi penggerakan menjadi penghubung antara perencanaan dan pengorganisasian dengan realisasi tujuan organisasi.²

Dalam perspektif psikologi, motivasi sebagai bagian penting dari fungsi penggerakan dapat dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mendorong individu untuk bekerja secara optimal dan mengembangkan potensinya.³

Dalam perspektif Islam, penggerakan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas teknis manajerial, tetapi juga sebagai proses pembinaan manusia secara moral dan spiritual. Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk yang dimuliakan dan diberi amanah untuk mengelola bumi (khalifah), sehingga proses penggerakan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang bertanggung jawab, berakhlek, dan produktif. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 70 yang menyatakan bahwa manusia dimuliakan dan diberi kelebihan dibandingkan makhluk lainnya.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَهَمْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الْأَطَيْبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمْنُ خَلْقِنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (Q.S. Al-Isra : 70)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen penggerakan dari perspektif Islam, meskipun fokus dan pendekatannya bervariasi. Baihaqi dan Kusuma (2023) menekankan prinsip-prinsip dasar manajemen sumber daya manusia dalam kerangka nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan etika

² Terry, George R. 2012. *Principles of Management*. Terjemahan oleh J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.

³ Maslow, Abraham H. 2014. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

yang menjadi landasan penggerakan SDM dalam organisasi Islami.⁴ Ardani dan Mahmud (2024) mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani seperti *shura*, *itqan*, dan kejujuran sebagai pedoman manajerial yang relevan dengan fungsi penggerakan.⁵

Dalam konteks strategi implementatif, Fadhillah dan Hayati (2023) menunjukkan bahwa inovasi manajemen SDM berbasis prinsip Islami dapat meningkatkan motivasi, pengembangan, dan kesejahteraan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.⁶ Selanjutnya, Wahyuni (2025) mengulas hubungan antara kepemimpinan efektif dan fungsi *actuating*, menegaskan bahwa kepemimpinan visioner dan komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam penggerakan organisasi.⁷

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih memfokuskan kajiannya pada satu aspek tertentu, baik pada prinsip, strategi, maupun fungsi manajerial, dan belum mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang utuh berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan prinsip Qur'ani, kerangka strategi, dan fungsi manajemen penggerakan dalam satu model konseptual yang komprehensif, khususnya dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah diterapkan terdahulu. Penggerakan dalam manajemen ialah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi terealisasikan, dengan cara melakukan serangkaian aktifitas mengarahkan dan memotivasi setiap anggota agar melakukan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing (Muhammad, 2022).⁸

Manajemen penggerakan (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang berfokus pada memotivasi dan mengarahkan karyawan untuk bekerja secara efektif dan efisien

⁴ Baihaqi, N., & Kusuma, A. (2023). Konsep dasar dan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam kerangka perspektif pemahaman Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 134–148.

⁵ Ardani, B., & Mahmud, H. (2024). Konsep dan prinsip-prinsip manajemen perspektif Al-Qur'an. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 22–35

⁶ Fadhillah, R., & Hayati, I. (2023). Inovasi manajemen sumber daya manusia berbasis prinsip Islami: Analisis pada lembaga pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 89–103.

⁷ Wahyuni, S. (2025). Kepemimpinan efektif dan fungsi *actuating* dalam manajemen organisasi Islami. *Educational Journal of Islamic Management*, 4(1), 55–69.

⁸ Afifah al Adawiyah dan Nanik Mujiati, "Manajemen Dakwah Di Pesantren (Studi Penggerakan atau Pelaksanaan pada Program Akselerasi Kitab di Pondok Pesantren Mazro'atul Lughoh Pare Kediri)," *IMTIYAZ: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 01 (2024): 1–9.

guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini melibatkan pemberian instruksi, bimbingan, dan kepemimpinan untuk memastikan semua anggota organisasi bekerja sama dan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dari Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang berisi sumber pengetahuan dan petunjuk bagi seluruh alam. Tidak ada satu pun ayat yang kontradiktif, hal ini menunjukkan dan bukti bahwasanya Al-Qur'an adalah Kalamullah. Sampai kapanpun akan terjaga dan terpelihara keaslian dan keotentikannya. Terkait dengan konsep manajemen khususnya perencanaan, tergambar jelas dalam kisahnya Nabi Yusuf AS.

فَإِن تَزَرَّعْنَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَقَرُوفٌ فِي سُبْلَيْلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مَمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلُنَّ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مَمَّا تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يُعَصَرُونَ⁸

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (QS. Yusuf: 47-49)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Nabi Yusuf AS menyuruh mereka untuk menanam selama tujuh tahun subur ini dengan tekun dan sungguh-sungguh, agar hasilnya menjadi banyak, kemudian dia menyuruh untuk mengatur dan memanajemen pemanfaatan sumber pemasukan tersebut dengan mengambil sedikit untuk makan dan membiarkan yang lainnya tetap di bulirnya agar tidak cepat rusak.⁹

Dalam suatu organisasi atau lembaga apapun sudah sangat sewajarnya menerapkan unsur-unsur manajemen. Jika manajemen suatu organisasi atau lembaga berjalan dan berproses dengan baik, maka tujuan akan tercapai dengan cepat dan maksimal. Hal ini pastinya tidak terlepas dari peran seorang pimpinan, sebagai pusat manajemen.

Actuating atau pelaksanaan sering juga disebut dengan penggerakan dalam proses manajemen. Pelaksanaan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses manajemen,

⁹ Ahmad Noor Islahudin dan Nina Ramadhani Wulandari, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 1-21.

actuating (pelaksanaan/penggerakan) dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling utama. George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (actuating) dalam manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota kelompok atau organisasi sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran anggota-anggota kelompok tersebut, artinya disamping tujuan kelompok, masing-masing individu juga akan berusaha mencapai target individu masing-masing (Muhammad, 2022:14).¹⁰

Actuating atau manajemen pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan pemotivasiyan agar setiap karyawan atau anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya masingmasing (Maharwati, 2018: 7). Actuating/pelaksanaan sangat penting adanya, karena rencana dan pengorganisasian tidak akan pernah mendapatkan hasil yang diharapkan tanpa adanya kegiatan nyata sebagai wujud nyata adanya pelaksanaan (actuating).¹¹

Islam sangat menaruh perhatian besar terhadap konsep kepemimpinan. Banyak sekali Allah SWT menjelaskan dalam ayat-ayat-Nya tentang pentingnya peran pemimpin, bahkan Allah SWT meninggikan derajat dan mensejajarkan kedudukan pemimpin yang adil dengan para nabi. Konsep khalifah dalam Islam menekankan betapa pentingnya kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta kewajiban untuk menjalankan perintah Allah dan menjaga kemaslahatan umat.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ أَنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْخُ بِحَدْكَ وَنُقْسَنُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah: 30)

Kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan mampu memotivasi seluruh komponen sekolah. Menurut Muhammad Abduh dalam Tafsir

¹⁰ Anisatul Mufidah dkk., "Penggerakan Dalam Pendidikan Islam," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 10*, no. 2 (2024): 266–75.

¹¹ Mufidah dkk., "Penggerakan Dalam Pendidikan Islam."

Kemenag RI, makna posisi imam atau pemimpin adalah nabi dan rasul. Posisi ini adalah semata-mata pangkat yang dianugerahkan oleh Allah.¹²

Dalam Islam seorang pemimpin harus memiliki kriteria sifat, antara lain:

- ❖ Ihsan, mengandung makna berbuat baik, indah, atau memberikan yang terbaik. Ihsan adalah bentuk puncak kesadaran spiritual di mana seseorang beribadah seolah-olah melihat Allah, atau meyakini bahwa Allah selalu melihatnya, serta melakukan kebaikan dalam segala aspek kehidupan dengan kualitas terbaik. Konsep ihsan mencakup ibadah, akhlak mulia, dan perlakuan baik terhadap sesama, bahkan terhadap alam.

انَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebijakan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) milarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. An-Nahl: 90)

- ❖ Ihsan, mengandung makna berbuat baik, indah, atau memberikan yang terbaik. Ihsan adalah bentuk puncak kesadaran spiritual di mana seseorang beribadah seolah-olah melihat Allah, atau meyakini bahwa Allah selalu melihatnya, serta melakukan kebaikan dalam segala aspek kehidupan dengan kualitas terbaik. Konsep ihsan mencakup ibadah, akhlak mulia, dan perlakuan baik terhadap sesama, bahkan terhadap alam.

انَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebijakan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) milarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. An-Nahl: 90)

- ❖ Niat yang baik, niat adalah maksud atau tujuan dalam hati seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, baik dalam konteks umum maupun keagamaan. Secara bahasa, niat berarti *al-qashd* atau keinginan, sedangkan menurut istilah syar'i, niat adalah tekad bulat di dalam hati untuk melaksanakan suatu ibadah dengan ikhlas karena Allah SWT. Niat merupakan faktor penentu kualitas suatu tindakan, sehingga menjadi dasar dan pondasi bagi semua perbuatan.

¹² Ayu Gita Lestari dkk., "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (2025): 329-37.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرٍ مَا نَوَى

Artinya: ""Sesungguhnya amalan-amalan itu hanyalah bergantung kepada niat, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatkannya". (HR. Bukhari dan Muslim).

- ❖ Ikhlas, adalah ketulusan hati dalam melakukan segala sesuatu, terutama dalam beribadah dan beramal, yang semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian, imbalan, atau pengakuan dari manusia. Secara harfiah, ikhlas berarti murni, bersih, atau suci dari segala campuran, sedangkan secara istilah berarti memurnikan niat hanya untuk Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mengharapkan keridaan-Nya semata.

Setiap tindakan yang dilakukan dalam proses manajemen pendidikan harus dilandasi dengan niat yang tulus dan ikhlas, semata-mata karena Allah SWT. Keikhlasan dalam bekerja akan membawa keberkahan dan hasil yang baik.¹³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضِّ فَالْقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْتَظِرُ إِلَيْ أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَيْ صُورِكُمْ وَلِكُنْ يَنْتَظِرُ إِلَيْ قُلُوبِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu." (HR. Muslim)

- ❖ Istiqomah, yaitu keteguhan atau konsistensi dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti "tegak lurus" atau "lurus", yang secara luas diartikan sebagai bersikap teguh untuk melakukan kebaikan dan mempertahankan keimanan meski menghadapi godaan atau rintangan.

Konsistensi dalam menerapkan kebijakan dan aturan pendidikan merupakan prasyarat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip konsistensi ini menuntut keteguhan dalam menjalankan sistem pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Keteraturan dan kesinambungan dalam pengelolaan tersebut merefleksikan keteraturan alam semesta sebagai bukti kekuasaan dan keesaan Allah. Al-Qur'an menegaskan:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَغْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ الْفَ سَنَةٌ مَمَّا تَغْدُونَ

¹³ Lestari dkk., "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam."

¹⁴ Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati.

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan itu) naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-Sajdah: 5).

Ayat ini menunjukkan bahwa pengelolaan Allah atas alam semesta berlangsung secara teratur, konsisten, dan berkesinambungan, yang menjadi dasar normatif penting bagi penerapan prinsip konsistensi dalam pengelolaan pendidikan Islam.

- ❖ Fleksibel, yaitu sikap lentur, luwes, mudah ditekuk, dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi tanpa kehilangan fokus pada tujuan. Sifat ini dapat diterapkan secara fisik (misalnya, kelenturan tubuh) maupun secara mental dan profesional (misalnya, kemampuan beradaptasi dengan perubahan pekerjaan atau cara belajar).

Dinamis, praktis, dan fleksibel merupakan prinsip yang menekankan bahwa pendidikan harus terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum dan metode pembelajaran harus terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan haruslah bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran harus relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan situasi. Lembaga pendidikan harus siap menghadapi perubahan dan tantangan.¹⁵

Fungsi dasar manajemen dalam perspektif Al-Qur'an adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/kepemimpinan (actuating/leading), dan pengawasan (controlling). Fungsi-fungsi ini saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi, di mana manajer harus merencanakan, mengelola sumber daya dan mendelegasikan tanggung jawab, memimpin tim untuk melaksanakan rencana, dan mengawasi serta mengevaluasi kinerja untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

1. Perencanaan (Planning)

- ❖ Fungsi pertama dan paling mendasar, yaitu menentukan tujuan dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya.
- ❖ Melibatkan penetapan target, strategi, dan alokasi sumber daya untuk menjalankan kegiatan usaha.

¹⁵ Lestari dkk., "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam."

- ❖ Tashawwur (Perencanaan): Fungsi perencanaan dalam manajemen penggerakan melibatkan proses menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُشْتَرِطْ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِعَدْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hashr: 18)

2. Pengorganisasian (Organizing)

- ❖ Mengelola dan mengelompokkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan material, agar sesuai dengan keahlian dan kebutuhan organisasi.
- ❖ Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada karyawan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- ❖ Tanzim (Pengorganisasian): Fungsi pengorganisasian dalam manajemen penggerakan melibatkan proses mengatur dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Al-Dhariyat: 56)

3. Pelaksanaan/Kepemimpinan (Actuating/Leading)

- ❖ Memimpin dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat secara efisien.
- ❖ Memastikan setiap anggota tim bekerja sesuai dengan arahan dan tanggung jawab mereka.
- ❖ Tahrik (Penggerakan): Fungsi penggerakan dalam manajemen penggerakan melibatkan proses memotivasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl : 125)

4. Pengawasan (Controlling)

- ❖ Mengevaluasi kinerja tim terhadap standar dan tujuan yang telah ditentukan.
- ❖ Mengukur kinerja, membandingkannya dengan standar, dan mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan untuk memastikan pencapaian tujuan.
- ❖ Tahakkum (Pengawasan): Fungsi pengawasan dalam manajemen penggerakan melibatkan proses memantau dan mengevaluasi kinerja individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتَيْنَاكُمُ الْعِلْمَ فَلَا تَنْسِرُنَا إِلَيْنَا إِنَّا نَعْلَمُ مَا فِي أَنفُسِكُمْ وَإِنَّا لَنَا أَوْلَى بِالْعِلْمِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

A. Prinsip Managemen Penggerakan

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang merupakan perwujudan nilai-nilai manajemen yang terdapat dalam ajaran Islam.¹⁶

Arah pekerjaan yang terfokus dan terukur, landasan yang jelas dan kuat, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dapat dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan moralitas Islam yang disyariatkan.

Adapun prinsip-prinsip manajemen penggerakan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- ❖ Tauhid, adalah keyakinan pada keesaan Allah SWT, yang berarti meyakini Allah hanya satu dalam hal *rububiyyah* (penciptaan dan pemeliharaan), *uluhiyah* (ibadah), serta nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Secara sederhana, tauhid adalah mengesakan Allah SWT di seluruh aspek kehidupan.

وَاللَّهُمَّ إِنَّكَ أَنْتَ الْحَمْدُ لِلَّهِ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

¹⁶ Chusnul Azhar, "Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif al-Quran," *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2017): 1-18.

Artinya: "Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.(QS. Al-Baqarah: 163)

- ❖ Amanah, dalam Islam merujuk kepada sifat dan akhlak terpuji. Didalamnya terdapat kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab, yaitu suatu titipan atau tugas yang harus dijaga dan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Konsep ini mencakup menjaga rahasia, menepati janji, menunaikan tugas, hingga tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.

Pendidikan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Para pengelola lembaga pendidikan islam harus menyadari bahwa mereka akan dimintai pertanggung jawaban atas amanah yang diembannya. Setiap individu atau pelaku dalam pendidikan, baik itu manajer, guru, atau siswa, memiliki amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, baik dalam hal kebaikan maupun keburukan. Dalam konteks manajemen, amanah berarti mengelola sumber daya pendidikan dengan baik dan adil, serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan kepada Allah dan manusia. Guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah harus bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran.¹⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَظْلَمُونَ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisaa: 58)

- ❖ Syura, atau sering di istilahkan dengan musyawarah adalah pengambilan keputusan secara kolektif melalui diskusi dan konsultasi dalam Islam untuk mencari solusi terbaik atas suatu permasalahan. Konsep ini melibatkan perkumpulan orang untuk saling mengeluarkan pendapat dan pandangan demi mencapai kesepakatan bersama, dan telah menjadi prinsip dasar dalam pemerintahan Islam sejak masa Nabi Muhammad hingga kini.

Prinsip musyawarah atau diskusi dan dialog bersama merupakan salah satu prinsip penting dalam pengambilan keputusan dalam Islam. Dalam manajemen pendidikan, keputusan yang diambil sebaiknya melalui proses musyawarah dengan

¹⁷ Lestari dkk., "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam."

melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan siswa, agar keputusan yang dihasilkan lebih bijaksana dan dapat diterima oleh semua pihak, guru, orang tua, dan siswa, agar keputusan yang dihasilkan lebih bijaksana dan dapat diterima oleh semua pihak.¹⁸

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرِبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفَعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura’: 38)

- ❖ Tanggung Jawab, yaitu kewajiban untuk menanggung segala sesuatu, termasuk melaksanakan tugas, memenuhi janji, dan menanggung akibat dari perbuatan itu sendiri. Ini juga berarti kesiapan untuk menerima konsekuensi dari suatu tindakan, baik positif maupun negatif, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (QS. Al-Mudattsit: 38)

- ❖ Keadilan, yaitu bersikap seimbang dan tidak berat sebelah, di mana seseorang memperlakukan orang lain sesuai haknya, menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan menyeimbangkan hak dan kewajiban. Konsep ini mencakup kesamaan hak (al-musawat), keseimbangan (at-tawazun), serta memperhatikan hak-hak individu secara proporsional sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tanggung jawab masing-masing.

Prinsip keadilan mengharuskan setiap individu mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, tanpa diskriminasi. tanpa memandang status sosial, ras, atau gender. Pengelolaan pendidikan harus memastikan bahwa semua pihak mendapatkan hak mereka secara proporsional. Dalam implementasinya di Lembaga, Semua siswa harus diperlakukan dengan adil, baik dalam hal fasilitas, kesempatan belajar, maupun penilaian.¹⁹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya, “Sungguh Allah memerintahkan (kamu) untuk berbuat adil dan berbuat baik,” (QS. An-Nahl: 90)

¹⁸ Lestari dkk., “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam.”

¹⁹ Lestari dkk., “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam.”

B. Kerangka Strategi Manajemen Penggerakan

Konsep kepemimpinan dalam Islam, bahwasanya setiap manusia yang dilahirkan adalah pemimpin, dan kelak Allah SWT akan meminta pertanggungjawabanya. Seorang suami bertanggung jawab terhadap diri dan keluarganya, seorang istri bertanggung jawab terhadap diri, anak-anak dan juga keluarganya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap diri, guru-guru dan lembaga yang dipimpinya. Hakikatnya setiap kita adalah pemimpin dan akan dipertanggungjawabkan terkait kepemimpinannya, sesuai dengan porsinya masing-masing.

اَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤْدُوا الْأَمْلَاتِ إِلَىٰ اَهْلِهَاٰ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ اِنَّ اللَّهَ نِعَمَاً يَعْظِمُ بِهِ اَنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعاً بِصِيرَاتِهِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisaa: 58)

يَا اَيُّهَا الَّذِينَ امْنَوْا كُوْنُوا قَوَامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءِ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ اَلَا تَعْدِلُوْا اَعْلُوْا هُوَ أَفْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.: (QS. Al-Maidah: 8)

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالمرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَىٰ بَيْتِ بَغْلَاهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالعَبْدُ رَاعٍ عَلَىٰ مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، اَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin bagi manusia, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin terhadap harta tuannya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta yang diurusnya. Ingatlah, masing-masing kalian adalah pemimpin dan masing-masing kalian

akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar).

Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pimpinan, dituntut harus mempunyai kemampuan dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Strategi Manajemen penggerakan yang diterapkan harus sesuai dengan permasalahan yang ada, supaya roda kepemimpinan tetap berjalan dengan baik dan tujuan lembaga bisa diwujudkan secara efektif dan efisien.

Berikut beberapa strategi manajemen penggerakan yang efektif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan kerja tim.

- 1) Komunikasi Efektif, yaitu proses pertukaran informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا التَّيْنِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَنَ يَتْرُغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَنَ كَانَ لِلنَّاسِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Isro’: 53)

- 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu proses meningkatkan kemampuan dan kualitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi, lembaga atau masyarakat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْتَرِرُوا فَأَشْتَرِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

- 3) Pemberdayaan Tim, yaitu proses memberikan kekuatan dan kemampuan kepada tim untuk mencapai tujuan organisasi, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada tim untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالثَّقَوْيَةِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْأَثْمِ وَالْعُدُوانِ ۖ وَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah: 2)

- 4) Penghargaan dan Pengakuan, yaitu proses memberikan apresiasi dan pengakuan atas kontribusi dan prestasi individu atau tim untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

هُنَّ جُزَءٌ إِلَّا الْأَحْسَانُ

Artinya: "Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?" (QS. Ar-Rahman: 60)

- 5) Pengawasan dan Evaluasi, yaitu: proses memantau dan menilai kinerja individu atau tim untuk mencapai tujuan organisasi, mengevaluasi kinerja tim untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan umpan balik.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَسْنَةٌ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا إِذْنٍ مِّنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعْهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُتَبَّعُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Mujadilah: 7)

- 6) Dari sudut pandang Islam, tanggung jawab pengawasan adalah sebagai berikut: menghilangkan penindasan pemimpin terhadap rakyat; menghindari ketidakadilan; menghindari perilaku sewenang-wenang pemimpin; menjamin bahwa aturan Islam dapat dijalankan dengan baik sehingga tidak ada pelanggaran terhadap kebebasan bersama; melihat apakah aktivitas dari segala jenis sesuai dengan rencana yang diilustrasikan; memutuskan rencana kerja ke depan; mengevaluasi dan meningkatkan prestasi kerja bawahan; memastikan bahwa rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dilakukan di semua tingkatan.²⁰

²⁰ Bambang Sugiharto dan Muhammad Syaifulah, "Pengawasan dalam perspektif Islam dan manajemen," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 7, no. 1 (2023): 124–32.

- 7) Kepemimpinan yang Baik, yaitu: kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, menjadi pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan dapat memotivasi tim.

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاهُ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَأَحْكَمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحُقْقِ وَلَا تَشَيَّعُ الْهَوَى فَيُضِلُّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (QS. Shaad: 26)

- 8) Pengelolaan Konflik, yaitu proses mengelola dan menyelesaikan konflik yang timbul dalam organisasi atau masyarakat dengan cara yang konstruktif dan efektif untuk meningkatkan kerja sama tim.

وَإِنْ طَائَقْتُنَّ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ افْتَنَّتُهُ فَاصْلَحُوهُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَيْهِمَا عَلَى الْآخْرَى فَقَاتَلُوهُ الَّتِي تَبَغَّنِ حَتَّى تَفَيَّعَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ إِنَّمَا قَاءَتْ فَاصْلَحُوهُ بَيْنَهُمَا بِالْعُدْلِ وَأَفْسِطُوهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِطِينَ

Artinya: “Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.” (Al-Hujurat: 9)

- 9) Pengembangan Budaya Organisasi, yaitu proses menciptakan dan memelihara nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang positif dalam organisasi. membangun budaya organisasi yang positif dan mendukung untuk meningkatkan kinerja tim.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

10) Spiritualitas²¹, yaitu aspek penting dalam kehidupan manusia yang terkait dengan hubungannya dengan Allah SWT dan nilai-nilai spiritual.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتُبٌ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتُبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقَوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. meliputi: (1) merencanakan dan menarik sumber daya manusia yang berkualitas, (2) mengembangkan sumber daya manusia agar berkualitas, (3) menilai kinerja sumber daya manusia, (4) memberikan motivasi, dan (5) memelihara sumber daya yang berkualitas. (Suyanto:2008).²²

C. Fungsi Managemen Penggerakan

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakan.²³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَدِّدينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl: 125)

²¹ Desilva Sindra Javanis dan Ahmad Muhibbin, "Faktor Strategi Peningkatan Kinerja Guru: Spiritualitas, Kepemimpinan Pembelajaran, Manajemen Pengetahuan, Berfikir Kritis dan Guru Penggerak di SMP Kota Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 1285–98.

²²

file:///C:/Users/ACER/Downloads/journalcybernetics,+Jurnal+Mutiaras,+Azwardi+dan+Khairul+Na.pdf

²³ Sonya Liani Nasution dkk., "Fungsi manajemen menurut Al-Qur'an," *Transformasi Managerial: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 549–60.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang merupakan perwujudan nilai-nilai manajemen yang terdapat dalam ajaran Islam.²⁴

Arah pekerjaan yang terfokus dan terukur, landasan yang jelas dan kuat, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dapat dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan moralitas Islam yang disyariatkan.

Penggerakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melakukan kegiatan usaha. Untuk dapat melaksanakan pergerakan harus mempunyai keahlian menggerakkan orang lain, supaya mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama atau pun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa actuating merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen (Tasrim, Anwar, et al., 2024).²⁵

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer dalam mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian, agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

Fungsi penggerakan (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerakan (actuating) di dalam manajemen adalah (Musriani & Sanaba, 2024): a) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut b) Menaklukan gaya tolak seseorang c) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik d) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas daan

²⁴ Azhar, “Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif al-Quran.”

²⁵ La Ode Jafar Sadikin dkk., *Penggerakan (Actuating) Dalam Manajemen*, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, 2024,

organisasi tempat mereka bekerja e) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.²⁶

Penggerak atau actuating adalah fungsi manajemen yang komplek dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas – aktivitas manajemen.²⁷

Actuating sebagai salah satu fungsi dan sekaligus tahapan dari manajemen, banyak diartikan sebuah usaha menggerakkan atau menjalankan. Dalam suatu lembaga pendidikan, actuating dapat diartikan menggerakkan atau memberi pengarahan kepada sumber daya yang ada di lembaga tersebut, apakah sumber daya manusia ataupun sumber daya-sumber daya lainnya.

Penggerakan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, serta pemberian motivasi agar individu mampu berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, penggerakan sumber daya lainnya diarahkan pada upaya memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia serta mengoordinasikan elemen-elemen organisasi agar seluruh aktivitas yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif. (Hasibuan, 2016; Robbins & Coulter, 2018).²⁸

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah diterapkan terdahulu. Penggerakan dalam manajemen ialah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi terealisasikan, dengan cara melakukan serangkaian aktifitas mengarahkan dan memotivasi setiap anggota agar melakukan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing (Muhammad, 2022).²⁹

Fungsi menajemen penggerakan berdasarkan perspektif al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang baik, kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang baik melibatkan

²⁶ Sadikin dkk., *Penggerakan (Actuating) Dalam Manajemen*.

²⁷ Mufidah dkk., "Penggerakan Dalam Pendidikan Islam."

²⁸ Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁹ al Adawiyah dan Mujiati, "Manajemen Dakwah Di Pesantren (Studi Penggerakan atau Pelaksanaan pada Program Akselerasi Kitab di Pondok Pesantren Mazro'atul Lughoh Pare Kediri)."

kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Kepemimpinan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai perbedaan individu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْانَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَاٰ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعْظِمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisaa: 58)

2. Komunikasi yang efektif, proses pertukaran informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu antara individu atau kelompok. Komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang jelas, mendengarkan dengan aktif, dan memahami perspektif orang lain. Komunikasi yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi konflik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ دُكَرٍ وَأَنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شَعُوبًا وَفَبِإِنْ لَتَعْلَمُ فُؤَادُهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيهِمْ خَبِيرٌ

Artinya: " Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat: 13)

3. Motivasi intrinsik, motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, bukan karena imbalan atau hukuman dari luar. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang membuat individu melakukan sesuatu karena mereka ingin melakukannya, bukan karena mereka harus melakukannya. Contoh motivasi intrinsik adalah keinginan untuk belajar, keinginan untuk mencapai kesempurnaan, atau keinginan untuk membantu orang lain.

وَسَارِ عَوْا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعَدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa," (QS. Ali Imran: 133)

Motivasi adalah pemberian semangat atau dorongan kepada para anggota untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan sebuah penghargaan (Munir dan Ilaihi, 2012).³⁰

4. Tujuan yang jelas, suatu keadaan atau kondisi yang diinginkan dan spesifik yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi. Tujuan yang jelas haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki waktu yang jelas (SMART). Tujuan yang jelas membantu individu atau organisasi untuk fokus pada apa yang ingin dicapai dan membuat keputusan yang lebih tepat.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلَيْهَا فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “*Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*” (QS. Al-Baqarah: 148)

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Baihaqi & Kusuma (2023)	Prinsip manajemen SDM Islami	Studi pustaka	Nilai keadilan dan amanah menjadi dasar penggerakan SDM	Tidak membahas kerangka strategi dan fungsi secara utuh
2	Ardani & Mahmud (2024)	Prinsip manajemen Qur’ani	Studi konseptual	Syura, kejujuran, dan <i>itqan</i> sebagai prinsip manajerial	Tidak mengkaji implementasi strategi penggerakan
3	Fadhillah & Hayati (2023)	Strategi pengembangan SDM Islami	Studi kasus kualitatif	Strategi Islami meningkatkan motivasi dan kinerja pendidik	Tidak mengaitkan dengan fungsi <i>actuating</i> secara teoretis
4	Wahyuni (2025)	Fungsi <i>actuating</i> & kepemimpinan Islami	Kajian konseptual	Kepemimpinan komunikatif menentukan efektivitas penggerakan	Tidak membahas prinsip Qur’ani dan kerangka strategi
5	Nasution	Fungsi POAC	Studi	Fungsi	Belum fokus

³⁰ al Adawiyah dan Mujiati, “Manajemen Dakwah Di Pesantren (Studi Penggerakan atau Pelaksanaan pada Program Akselerasi Kitab di Pondok Pesantren Mazro’atul Lughoh Pare Kediri).”

	et al. (2023)	perspektif Islam	pustaka	manajemen sejalan dengan nilai Islam	pada fungsi penggerakan secara spesifik
--	------------------	---------------------	---------	--	--

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, terlihat bahwa masing-masing penelitian cenderung memfokuskan kajiannya pada satu aspek tertentu dari manajemen penggerakan dalam perspektif Islam. Baihaqi dan Kusuma (2023) serta Ardani dan Mahmud (2024) lebih menekankan pada dimensi prinsip dan landasan nilai Qur'ani, seperti keadilan, amanah, musyawarah, kejujuran, dan *itqan*, namun belum mengelaborasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dioperasionalkan dalam kerangka strategi penggerakan. Sementara itu, Fadhillah dan Hayati (2023) memfokuskan kajiannya pada strategi implementatif pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai Islami, tetapi tidak mengaitkannya secara eksplisit dengan fungsi manajemen *actuating* sebagai bagian dari kerangka POAC. Di sisi lain, Wahyuni (2025) dan Nasution et al. (2023) mengkaji fungsi manajemen dan kepemimpinan Islami secara konseptual, namun belum mengintegrasikan aspek prinsip Qur'ani, strategi implementasi, dan fungsi penggerakan dalam satu kerangka analisis yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi pembeda dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut—prinsip, kerangka strategi, dan fungsi manajemen penggerakan—dalam perspektif Al-Qur'an secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen penggerakan (*actuating*) dalam perspektif Al-Qur'an sejalan dengan teori manajemen modern, khususnya dalam aspek kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya manusia, namun memiliki keunggulan dalam dimensi etis dan spiritual. Nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan keikhlasan menjadi landasan utama dalam proses penggerakan sehingga manajemen tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas individu, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

1. Manajemen penggerakan dalam perspektif Al-Qur'an berlandaskan pada prinsip-prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan yang menjadi fondasi etis dalam mengarahkan perilaku dan kinerja

- sumber daya manusia;
2. Kerangka strategi manajemen penggerakan diwujudkan melalui kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif, motivasi yang bersifat intrinsik, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi, serta internalisasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas kelembagaan; dan
 3. Fungsi manajemen penggerakan (*actuating*) berperan sebagai proses mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan mengoordinasikan anggota organisasi agar mampu melaksanakan rencana secara efektif, efisien, dan bermakna, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

REKOMENDASI

Lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengimplementasikan fungsi manajemen penggerakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia, serta mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berlandaskan keteladanan moral, sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara empiris penerapan konsep ini di lapangan agar diperoleh gambaran implementatif yang lebih konkret dan kontekstual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Afifah al, dan Nanik Mujiati. "Manajemen Dakwah Di Pesantren (Studi Penggerakan atau Pelaksanaan pada Program Akselerasi Kitab di Pondok Pesantren Mazro'atul Lughoh Pare Kediri)." IMTIYAZ: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1, no. 01 (2024): 1–9.
- Ardani, B., & Mahmud, H. (2024). Konsep dan prinsip-prinsip manajemen perspektif Al-Qur'an. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 6(1), 22–35.
- Azhar, Chusnul. "Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif al-Quran." Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam 14, no. 1 (2017): 1–18.
- Baihaqi, N., & Kusuma, A. (2023). Konsep dasar dan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam kerangka perspektif pemahaman Islam. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5(2), 134–148.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islahudin, Ahmad Noor, dan Nina Ramadhani Wulandari. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran." MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

2022, 1–21.

- Fadhillah, R., & Hayati, I. (2023). Inovasi manajemen sumber daya manusia berbasis prinsip Islami: Analisis pada lembaga pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 89–103
- Javanis, Desilva Sindra, dan Ahmad Muhibbin. "Faktor Strategi Peningkatan Kinerja Guru: Spiritualitas, Kepemimpinan Pembelajaran, Manajemen Pengetahuan, Berfikir Kritis dan Guru Penggerak di SMP Kota Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 1285–98.
- Lestari, Ayu Gita, Nurhayani Ritonga, Kasful Anwar, dan Ansori Ansori. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (2025): 329–37.
- Maslow, Abraham H. 2014. Motivasi dan Kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufidah, Anisatul, Arif Rachman, M. Zarqoni, dan Failasuf Fadli. "Penggerakan Dalam Pendidikan Islam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 266–75.
- Nasution, Sonya Liani, Euis Indah Kesuma Ningsih, Wahyu Dermawan, Yusuf Hadi Jaya, dan Asnil Aida Ritonga. "Fungsi manajemen menurut Al-Qur'an." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 549–60.
- Robbins, Stephen P. & Coulter, Mary. 2018. Management. Harlow: Pearson Education.
- Sadikin, La Ode Jafar, Muhammad Syukran Mokan, Dilla Astuti Ningsi, dan Nila Wahyu Wulandari. Penggerakan (Actuating) Dalam Manajemen. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, 2024.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiharto, Bambang, dan Muhammad Syaifullah. "Pengawasan dalam perspektif Islam dan manajemen." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 7, no. 1 (2023): 124–32.
- Terry, George R. 2012. Principles of Management. Terjemahan oleh J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2025). Kepemimpinan efektif dan fungsi actuating dalam manajemen organisasi Islami. *Educational Journal of Islamic Management*, 4(1), 55–69